

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK DEvisa DAN BANK NON DEvisa DI INDONESIA

Oleh:

Azlina Azis

Pembimbing : Hardi dan Rofika

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: azlinana.azis@gmail.com

*Comparative Analysis of Financial Performance Bank
Foreign Exchange and Non-Foreign Exchange Bank in Indonesia*

ABSTRACT

The study purposed to examine and analyze the differences in ROA, ROE, LDR and CAR between foreign banks and non-foreign exchange banks in Indonesia. Objects in this study is a Foreign Exchange Bank and Non-Foreign Exchange Bank in Indonesia 2008-2012 Period. The sample in this study as many as 24 by using purposive sampling method and type of data is secondary data. The data used is derived from the existing data, as for the analytical method used was Paired Sample t-test. The results of the current testing shows that from 2008-2012 ROE, LDR and CAR had different ratios between the financial performance of foreign banks and non-foreign exchange banks. This happens because foreign banks are not optimally exploit and gain profit opportunities of transactions using foreign currency. While ROA ratios did not different between the financial performance of foreign banks and non- foreign exchange banks.

Key Word : Return On Asset, Return On Equity, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio and Financial Performance

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi juga dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank terutama yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah dan juga peningkatan suku bunga Sertifikat

Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat melindungi terhadap resiko - resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Banyaknya bank yang ada di Indonesia bukan berarti tidak ada masalah yang terjadi dalam kehidupan perbankan di Indonesia.

Salah satu masalah yang sering terjadi adalah masalah kinerja keuangan bank.

Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Oleh karenanya bank berfungsi sebagai perantara keuangan, maka dalam hal ini faktor “kepercayaan” dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan (Kasmir, 2008:243)

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Febryani & Zulfadin, 2003:31). Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan (Merkusiwati, 2007:24). Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus*

unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusiwati, 2007:26).

Bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana maka sebab itu diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar.

Industri perbankan saat ini merupakan salah satu industri yang menunjukkan persaingan yang begitu ketat. Persaingan yang ketat dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi. Persaingan yang ketat ditunjukkan oleh Bank Persero atau Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Persaingan kedua kelompok bank ini terlihat dari besarnya total aset, penghimpunan dana pihak ketiga, dan pemberian kredit. Menghadapi persaingan yang ketat, menjaga atau bahkan meningkatkan kinerja perusahaan merupakan suatu tuntutan untuk dapat bertahan di industri perbankan.

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode (Kasmir, 2012: 280). Agar informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat bermanfaat untuk mengukur kondisi

keuangan maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

Bank Non Devisa yang hanya bisa melakukan aktivitas dan transaksi dalam ruang lingkup nasional hanya mengandalkan kegiatan dalam negeri. Ruang lingkup yang terbatas tentu kinerjanya akan sulit berubah, namun bukan berarti kinerja bank non devisa lebih buruk daripada bank devisa.

Bank umum non devisa dapat meningkatkan statusnya menjadi bank devisa setelah memenuhi ketentuan-ketentuan antara lain: volume usaha minimal mencapai jumlah tertentu, tingkat kesehatan, dan kemampuannya dalam memobilisasi dana, serta memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dalam valuta asing. Jadi Bank Non Devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas – batas suatu negara.

Rasio-rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*return on assets*), ROE (*return on equity*), LDR (*loan to deposit ratio*) dan CAR (*capital adequacy ratio*). Rasio-rasio tersebut sudah dapat menggambarkan kinerja keuangan secara keseluruhan. CAR merupakan gambaran bank dalam menyediakan modal minimum yang dimilikinya. Bagi bank yang memiliki CAR dibawah standart harus segera

memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk diperbaiki (Kasmir: 2002:282). ROA dan ROE menunjukkan total asset yang dimiliki dan laba yang dihasilkan bank, serta LDR untuk melihat Fungsi bank sebagai *intermediary*.

Penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja bank devisa dan non devisa telah dilakukan oleh Siti Parwita Eka Kirana (2007) yang memberikan hasil bahwa ROA, ROE dan LDR antara bank devisa dan non devisa tidak memiliki perbedaan.

Ardiana Marma Jayanti (2008) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan ROA bank devisa dan non devisa namun terdapat perbedaan antara ROE dan LDR bank devisa dan non devisa.

Rizky Afrizal Pramana Nasution (2011) dimana hasil penelitiannya adalah tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa yang diukur dari perbandingan CAR, ROA, ROE dan LDR. Penelitian lain yang dilakukan Dina Hastalona (2010) memperlihatkan hasil bahwa tidak adanya perbedaan kinerja ROA dan ROE bank devisa dan non devisa serta terdapat perbedaan LDR bank devisa dan non devisa.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian replikasi yaitu penelitian yang menjawab masalah

penelitian yang sama, yang bertujuan menggugurkan teori yang digunakan di penelitian-penelitian sebelumnya dengan rancangan yang lebih valid. Dari uraian diatas maka penulis tertarik membuat suatu proposal dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK DEvisa DAN BANK NON DEvisa DI INDONESIA.”**

Dimana tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menguji dan membuktikan adanya perbedaan ROA antara bank devisa dan bank non devisa di Indonesia. 2) Untuk menguji dan membuktikan adanya perbedaan ROE antara bank devisa dan bank non devisa di Indonesia. 3) Untuk menguji dan membuktikan adanya perbedaan LDR antara bank devisa dan bank non devisa di Indonesia. 4) Untuk menguji dan membuktikan adanya perbedaan CAR antara bank devisa dan bank non devisa di Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak dan pembayaran lainnya.

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir

untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank (Hasibuan, 2011:1). Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. (Kasmir, 2013:24)

Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012:12).

Dalam sebuah terminologi fungsi, pengertian bank menurut Totok Budisantoso (2006:35) adalah suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan yang melaksanakan fungsi sebagai:

- a. *Agent of Trust.*
Yaitu dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.
- b. *Agent of Development.*
Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi.
- c. *Agent of Service.*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat.

Menurut Pasal 1 Undang - undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang – undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Pengertian di atas memiliki kandungan filosofis yang tinggi. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990. Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999: 31.1) adalah “Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak - pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.”

Sejarah Perbankan

Usaha perbankan baru dimulai dari zaman Babylonia kemudian dilanjutkan ke zaman Yunani Kuno dan Romawi. Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankan pun semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan.

Jenis – jenis Bank di Indonesia

Menurut Kasmir (2010:158) jenis bank di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain :

1. Berdasarkan Fungsinya.
 - a. Bank Sentral.

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004, Bank Sentral adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan.

- b. Bank Umum.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu juga wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*Commercial Bank*).

- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Berdasarkan Kepemilikan.

a. Bank Milik Pemerintah.

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Milik Swasta Nasional.

Bank swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya juga dipertunjukkan untuk swasta pula.

c. Bank Milik Koperasi.

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing.

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank Milik Campuran.

Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak

swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Berdasarkan Kegiatan Operasional.

a. Bank Konvensional.

Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro; menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan

b. Bank Syariah.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan - ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.

4. Berdasarkan Status.

a. Bank Devisa.

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Pernyataan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa.

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1999: 31.6) Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Pengukuran Kinerja Bank

Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesi. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

Kinerja bank dapat diukur dengan menganalisa laporan

keuangan. Dalam analisa laporan keuangan tersebut, kinerja keuangan periode terdahulu dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa mendatang. Beberapa kinerja bank yang diukur berdasarkan rasio laporan keuangan adalah :

- a. *Return on Asset (ROA).*
Return On Asset adalah kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh Bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva.
- b. *Return on Equity (ROE).*
Return On Equity adalah indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan Total Equitas.
- c. *Loan to Deposit Ratio (LDR).*
Loan to Deposit Ratio adalah indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang didistribusikan kepada masyarakat. LDR dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara Total Loan dengan *Total Deposit*.
- d. *Capital Adequacy Ratio (CAR).*
Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut

dibiayai dari modal sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Bank Indonesia menggunakan CAR untuk mengelompokkan tingkat kesehatan bank, disamping *Non Performing Loan* (NPL).

Laporan Keuangan Bank

Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia Nomor 27/119/KEP/DIR tanggal 25 Januari 1995 laporan keuangan bank terdiri dari (i) neraca, (ii) laporan komitmen dan kontijensi, (iii) laporan laba/rugi, (iv) laporan arus kas, dan (v) catatan atas laporan keuangan. (Febryani dan Zulfadin, 2003: 33)

1. Neraca

Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Setiap aktiva produktif disajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif yang bersangkutan.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan ini wajib disajikan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontijensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak

dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3. Laporan Laba / Rugi

Perhitungan laba/rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan laba/rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Cara penyajian laporan laba/rugi bank antara lain wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban, unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan dan harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

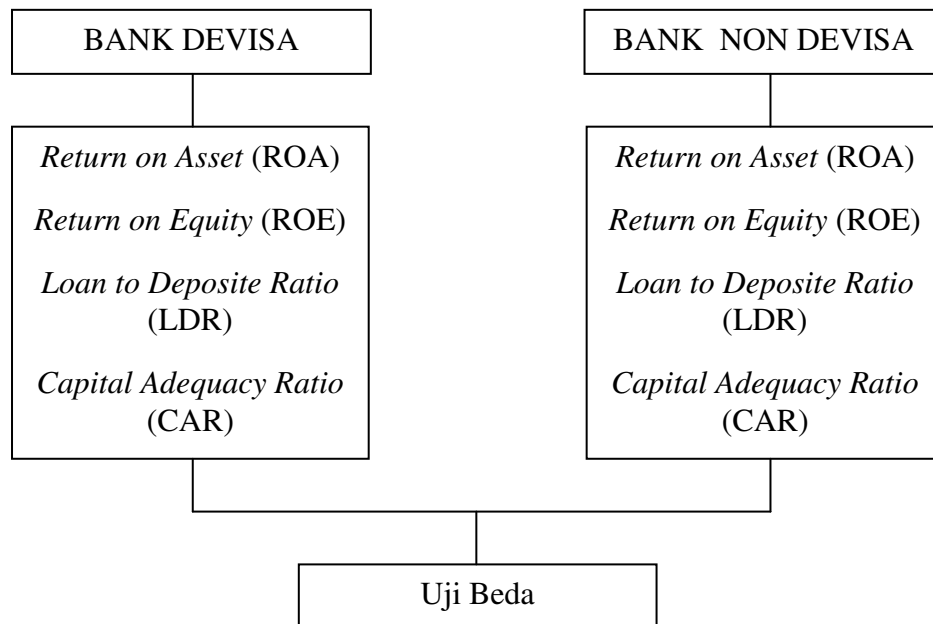
Disamping hal - hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa

netto menurut jenis mata uang serta aktifitas - aktifitas lain seperti

kegiatan wali amanat, penitipan harta dan penyaluran kredit pengelolaan.

MODEL PENELITIAN

Model penelitian penelitian ini dirumuskan berdasarkan tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1 Model penelitian

Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris". Proporsi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Dengan demikian hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi (Erlina : 2008: 48). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Ada perbedaan signifikan antara ROA bank devisa dan bank non devisa.

H₂: Ada perbedaan signifikan antara ROE bank devisa dan bank non devisa.

H₃: Ada perbedaan signifikan antara LDR bank devisa dan bank non devisa.

H₄: Ada perbedaan signifikan antara CAR bank devisa dan bank non devisa.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dari pihak lain, seperti catatan atau laporan historis yang telah diarsipkan.

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada tahun 2008 - 2012. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari Bank Indonesia (BI) yang di akses melalui www.bi.go.id dan *Indonesian Capital Market Directory* yang di akses melalui www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitan ini adalah bank yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2008 - 2012 sebanyak 34 bank. Terdiri atas 27 (bank devisa), 7 (bank non devisa). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 bank, terdiri atas 20 (bank devisa) dan 4 (bank non devisa).

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 122).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif Tabel .1

Hasil Uji Statistik Deskriptif						
ROA, ROE, LDR dan CAR Bank Devisa dan Bank Non Devisa						
Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA Bank Devisa	100	0.1	5.01	1.8542	1.25453	11.545
ROA Bank Non Devisa	20	-11.85	3.72	-0.563	5.01252	7.526
ROE Bank Devisa	100	0.42	50.12	16.3155	11.7536	8.459
ROE Bank Non Devisa	20	-121.45	20.25	-12.2537	58.7021	17.844
LDR Bank Devisa	100	46.23	104.25	76.2103	15.2146	45.194
LDR Bank Non Devisa	20	44.85	103.44	74.2547	22.8574	20.158
CAR Bank Devisa	100	11.2	30.15	14.3893	4.72151	10.456
CAR Bank Non Devisa	20	7.06	45.11	16.4875	9.14523	8.568
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai rata-rata ROA bank devisa (tahun 2008 – 2012) sebesar 1.8542 dan ROA bank non devisa (tahun 2008 – 2012) sebesar -0.5630. Dari data ini menunjukkan bahwa ROA bank devisa lebih baik dibandingkan ROA bank non devisa karena angka rasio ROA bank devisa (1.8542) lebih besar dibandingkan ROA bank non devisa (-0.5630).

Nilai rata-rata ROE bank devisa (tahun 2008 – 2012) sebesar 16.3155 dan ROE bank non devisa (tahun 2008 – 2012) sebesar -12.2537. Dari data ini menunjukkan bahwa ROE bank devisa lebih baik dibandingkan ROE bank non devisa karena angka rasio ROE bank devisa (16.3155) lebih besar dibandingkan ROE bank non devisa (-12.2537).

Nilai rata-rata LDR bank devisa (tahun 2008 – 2012) sebesar 76.2103 dan LDR bank non devisa (tahun 2008 – 2012) sebesar 74.2547. Dari data ini menunjukkan bahwa LDR bank devisa lebih baik

dibandingkan LDR bank non devisa karena angka rasio LDR bank devisa (76.2103) lebih besar dibandingkan LDR bank non devisa (74.2547).

Nilai rata-rata CAR bank devisa (tahun 2008 – 2012) sebesar 14.3883 dan CAR bank non devisa (tahun 2008 – 2012) sebesar 16.4875. Dari data ini menunjukkan bahwa CAR bank non devisa lebih baik dibandingkan CAR bank devisa karena angka rasio CAR bank non devisa (16.4875) lebih besar dibandingkan CAR bank non devisa (14.3883).

2. Hasil Uji Normalitas

Berikut disajikan uji normalitas data untuk CAR, ROA, ROE dan LDR bank devisa dan non devisa dengan uji normalitas one-sample *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel .2
Hasil Uji Normalitas ROA dan ROE
Bank Devisa Dan Bank Non Devisa
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA Bank Devisa	ROA Bank Non Devisa	ROE Bank Devisa	ROE Bank Non Devisa
N		100	20	100	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.8542	-0.563	16,3153	-12,2537
	Std. Deviation	1,2545	5,0125	11,75358	58,70214
Most Extreme Differences	Absolute	0,152	0,335	0,099	0,392
	Positive	0,152	0,301	0,099	0,301
	Negative	-0,082	-0,299	-0,084	-0,392
Kolmogorov-Smirnov Z		0,998	1,235	0,701	1,354
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,398	0,301	0,756	0,136

Tabel .3
Hasil Uji Normalitas LDR dan CAR Bank Devisa Dan Bank Non Devisa
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LDR Bank Devisa	LDR Bank Non Devisa	CAR Bank Devisa	CAR Bank Non Devisa
N		100	20	100	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.2103	74.2547	14.383	16.4875
	Std. Deviation	15.2146	22.8574	4.7215	9.1453
Most Extreme Differences	Absolute	0.099	0.187	0.165	0.245
	Positive	0.064	0.187	0.165	0.245
	Negative	-0.099	-0.184	-0.085	-0.185
Kolmogorov-Smirnov Z		0.521	0.721	1.356	0.902
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.985	0.765	0.189	0.612

Dari tabel diatas dapat dilihat Asymp. Sig. (2-tailed) ROA, ROE, LDR, dan CAR bank devisa dan non devisa lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROA, ROE, LDR, dan CAR masing-masing bank berdistribusi normal.

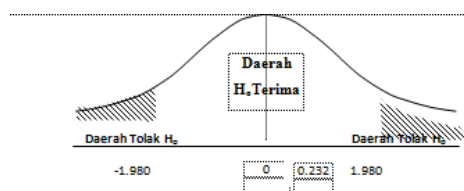
3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (Tidak ada perbedaan signifikan ROA bank devisa dan bank non devisa)

Tabel .4

Hasil Pengujian Hipotesis									
Paired Samples T-Test									
ROA Bank Devisa dan Bank Non Devisa									
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Mean	Lower	Upper		
Pair 1	Devisa - Non Devisa	0,5365	10,33958	2,312	-4,30357	5,37457	0,232	100	0,819

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0.05$) dan derajat kebebasan (df) adalah $n-1 = 100-1 = 99$. Uji dilakukan dua sisi karena akan diketahui apakah rata-rata kinerja keuangan bank devisa sama dengan kinerja keuangan bank non devisa atau tidak, karena yang dilakukan adalah uji dua pihak maka t_{tabel} adalah $\alpha/2 = 0.025$. (Berdasarkan table t, df = 99, dan $\alpha = 0.025$, maka harga $t_{\text{tabel}} = 1.980$)



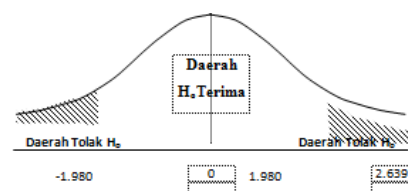
Gambar IV.1
Grafik Penerimaan dan Penolakan H_0 pada Hipotesis Pertama

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0.232 artinya $t_{\text{hitung}} \text{ Kinerja Keuangan} < t_{\text{tabel}}$ ($0.232 < 1.980$), ini menjelaskan H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan rasio kinerja keuangan pada bank devisa dan bank non devisa.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (Ada perbedaan signifikan ROE bank devisa dan bank non devisa)
Tabel .5

Hasil Pengujian Hipotesis									
Paired Samples T-Test									
ROE Bank Devisa dan Bank Non Devisa									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Devisa - Non Devisa	3.0604	50.54204	11.59514	6.24425	54.96522	2.639	100	0.017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0.05$) dan derajat kebebasan (df) adalah $n-1 = 100-1 = 99$. Uji dilakukan dua sisi karena akan diketahui apakah rata-rata kinerja keuangan bank devisa sama dengan kinerja keuangan bank non devisa atau tidak, karena yang dilakukan adalah uji dua pihak maka t_{tabel} adalah $\alpha/2 = 0.025$. (Berdasarkan table t, df = 99, dan $\alpha = 0.025$, maka harga $t_{\text{tabel}} = 1.980$).



Gambar IV.2
Grafik Penerimaan dan Penolakan H_0 pada Hipotesis Kedua

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.639 artinya $t_{\text{hitung}} \text{ Kinerja Keuangan} > t_{\text{tabel}}$ ($2.639 > 1.980$), ini menjelaskan H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan rasio kinerja keuangan pada bank devisa dan bank non devisa.

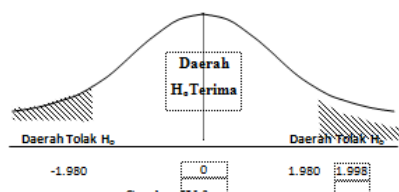
c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (Ada perbedaan

**signifikan LDR bank devisa
dan bank non devisa)**

Tabel .6

Hasil Pengujian Hipotesis									
Paired Samples T-Test									
LDR Bank Devisa dan Bank Non Devisa									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	devisa - non	9.48118	25.43886	6.16983	22.56063	3.59828	1.998	100	0.144

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0.05$) dan derajat kebebasan (df) adalah $n-1 = 100-1 = 99$. Uji dilakukan dua sisi karena akan diketahui apakah rata-rata kinerja keuangan bank devisa sama dengan kinerja keuangan bank non devisa atau tidak, karena yang dilakukan adalah uji dua pihak maka t_{tabel} adalah $\alpha/2 = 0.025$. (Berdasarkan table t, $df = 99$, dan $\alpha = 0.025$, maka harga $t_{\text{tabel}} = 1.980$).



Grafik IV.3
Grafik Penerimaan dan Penolakan H_0 pada Hipotesis Ketiga

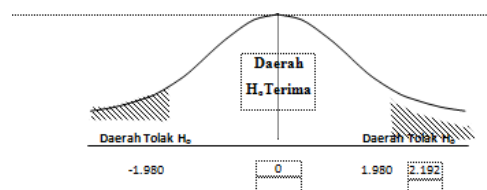
Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai thitung sebesar 1.998 artinya $t_{\text{hitung}} \text{ Kinerja Keuangan} > t_{\text{tabel}}$ ($1.998 > 1.980$), ini menjelaskan H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan rasio kinerja keuangan pada bank devisa dan bank non devisa.

d. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (Ada perbedaan signifikan CAR bank devisa dan bank non devisa)

Tabel .7

Hasil Pengujian Hipotesis									
Paired Samples T-Test									
CAR Bank Devisa dan Bank Non Devisa									
		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
			Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	devisa – non	2.9425	11.04073	2.46878	-8.10972	2.22472	2.192	100	0.24

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0.05$) dan derajat kebebasan (df) adalah $n-1 = 100-1 = 99$. Uji dilakukan dua sisi karena akan diketahui apakah rata-rata kinerja keuangan bank devisa sama dengan kinerja keuangan bank non devisa atau tidak, karena yang dilakukan adalah uji dua pihak maka t_{tabel} adalah $\alpha/2 = 0.025$. (Berdasarkan table t, $df = 99$, dan $\alpha = 0.025$, maka harga $t_{\text{tabel}} = 1.980$).



Gambar IV.4
Grafik Penerimaan dan Penolakan H_0 pada Hipotesis Keempat

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai thitung sebesar 2.192 artinya $t_{\text{hitung}} \text{ Kinerja Keuangan} > t_{\text{tabel}}$ ($2.192 > 1.980$), ini menjelaskan H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan

rasio kinerja keuangan pada bank devisa dan bank non devisa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0.232 artinya t_{hitung} Kinerja Keuangan $< t_{tabel}$ ($0.232 < 1.980$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rasio pada *Return on Asset* bank devisa dan bank non devisa.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t_{hitung} Kinerja Keuangan $> t_{tabel}$ ($2.639 > 1.980$), ini menjelaskan H_2 diterima yang berarti ada perbedaan rasio kinerja keuangan pada *Return on equity* bank devisa dan bank non devisa.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t_{hitung} Kinerja Keuangan $> t_{tabel}$ ($1.998 > 1.980$), ini menjelaskan H_3 diterima yang berarti ada perbedaan rasio kinerja keuangan pada *loan to deposit ratio* bank devisa dan bank non devisa.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t_{hitung} Kinerja Keuangan $> t_{tabel}$ ($2.192 > 1.980$), ini menjelaskan H_4 diterima yang berarti ada perbedaan rasio kinerja keuangan pada *capital adequacy ratio* bank devisa dan bank non devisa.

Jadi, berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja bank devisa dan bank non devisa yang diukur melalui variabel ROA, sedangkan terdapat perbedaan kinerja bank devisa dan non devisa yang diukur melalui variabel ROE, LDR dan CAR.

Hasil dari penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperpanjang periode pengamatan agar bisa diperoleh hasil analisis yang lebih baik lagi.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah rasio keuangan yang digunakan agar hasil penelitian dapat memperlihatkan adanya perbedaan kinerja keuangan bank devisa dan bank non devisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso Totok, Triandari Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Erlina, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua, USU Press, Medan
- Febriyanti, Anita dan Zulfadin, Rahadian. Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa Di Indonesia.

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*, Semarang. Undip
- Hanum, Helen Nofida. 2013. Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. Surabaya, *Skripsi*, STIE Perbanas
- Haryati, Sri. 2006. Perbandingan Kinerja Keuangan Daerah Sebelum dan Sesudah Kebijakan Otonomi Daerah Kabupaten Sleman Tahun 1998-2000 dan 2001-2003. *Skripsi* tidak diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia
- Hasibuan, H.M.S.P. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Hastalona, Dina. 2010. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No.3
- Hosniah, Azizatul, Analisa Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Jakarta: *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Universitas Gunadarma.
- Jayanti, Ardiana Marma. 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa* STIE Perbanas. Surabaya
- Jayusman, Hendra, 2013. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *Jurnal. Jurusan Manajemen*. Universitas Gunadarma
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Kusdiyanto, 1997. *Metodologi Penelitian*. Surakarta : Fakultas Ekonomi UMS
- _____, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- _____, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- _____, 2012, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- _____, 2013, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kirana, Siti, Parwita ,Eka, “Analisis Perbandingan kinerja keuangan bank devisa dan non devisa di Indonesia”. Jakarta: *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Universitas Gunadarma .
- Merkusiwati, N. K. L. A. 2007. *Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan*. Hal. 100-108. *Buletin Studi Ekonomi Volume 12 Nomor 1 Tahun 2007*. Universitas Udayana. Denpasar.